

# **RELASI PERAN INTELEKTUAL DAN KESADARAN MASSA SEBAGAI BASIS REVOLUSI**

**(Studi Atas Pemikiran Ali Syariaty)**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Richo Bintang Mahendra

NIM. 18105010027

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Mutiullah Hamid, S.Fil., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### I. NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

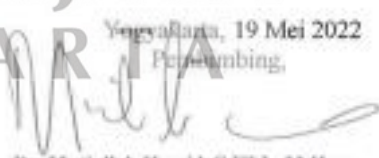
Nama: Richo Bintang Mahendra  
NIM: 18105010027  
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi: Relasi Peran Intelektual dan Kesadaran Massa sebagai Basis Revolusi:  
Studi atas Pemikiran Ali Syarifi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Mei 2022  
Pembimbing,

  
Dr. Mutiullah Hamid, S.Fil., M.Hum.  
NIP. 19791213 200604 1 005

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Richo Bintang Mahendra  
NIM : 18105010027  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Dsn. Kaliagir Lor RT 07/RW 013, Kalitirto, Berbah, Sleman  
Judul Skripsi : Relasi Peran Intelektual dan Kesadaran Massa sebagai Basis Revolusi  
(Studi atas Pemikiran Ali Syariati)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan daya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Richo Bintang Mahendra

18105010027



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-880/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : RELASI PERAN INTELEKTUAL DAN KESADARAN MASSA SEBAGAI BASIS  
REVOLUSI ( Studi Atas Pemikiran Ali Syariati )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RICHO BINTANG MAHENDRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010027  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62a9693a4bc26



Penguji II

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62a9894fd2d59



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62a9408d55681



Yogyakarta, 06 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a99a67a5765

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK DIRI SAYA SENDIRI, ALI  
SYARIATI, DAN JUGA ORANG-ORANG YANG INGIN MEMBACA  
SKRIPSI INI



## MOTTO

*“All men are intellectuals, but not all men have in society the function of intellectuals”*

(Antonio Gramsci – Prison Notebooks)





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahNya, shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang dinanti-nanti syafaatnya di akhir zaman nanti.

Dengan Ridha Allah SWT dan semangat penulus, Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah selesai dengan judul “Relasi Peran Intelektual dan Kesadaran Massa sebagai Basis Revolusi: Studi atas Pemikiran Ali Syariati”. Skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, penulis senantiasa berharap mendapat kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, yang nantinya dipergunakan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Dalam setiap langkah penulisan skripsi ini, tentu banyak pihak yang senantiasa telah memberi bimbingan dan dukungan, baik dalam bentuk motivasi ataupun semangat dalam mengerjakannya. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan dan meridhai setiap langkah dan mengabulkan doa.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Terima kasih kepada seluruh pihak di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A. Sekaligus wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag., Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum., Dr. Shofiyullah Muzammil, M.Ag.
4. Bapak Muhammad Fatkhan S.Ag., M.Hum, selaku ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas bantuan Bapak yang turut memberikan motivasi dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mutiullah Hamid, S.Fil.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen yang telah memberi pengetahuan penulis tentang pemikiran Ali Syariati. Tanpa penugasan yang diberikan oleh beliau, penulis mungkin tidak akan pernah mengetahui

sosok Ali Syariati, baik pribadi maupun pemikirannya. Terima kasih atas bantuan Bapak yang telah memberi ilmu dan motivasi selama ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya hingga saat ini. Semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan senantiasa dapat bermanfaat dan mendapat keberkahan kepada semua pihak.
7. Seluruh keluarga penulis, Papa, Mama, dan Adik-adikku yang telah mendukung dan memberi motivasi penulis. Sekaligus Mbahuti dan Mbahkung yang selalu memberikan doa dan senantiasa berjuang untuk membiayai pendidikan penulis hingga saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan bagi mereka. Aamiin.
8. Teman-teman THELES 2018 yang telah memberi warna dan ilmunya selama ini. Terimakasih atas diskusi-diskusinya selama ini, yang sangat membantu penulis dalam mengembangkan diri, terutama dalam hal keilmuan.
9. Teman-teman KKN 105 Kelompok 145 dusun Dengok Kulon yang selama ini telah memberi warna dalam kehidupan penulis.
10. Rekan-rekan HMI MPO baik di lingkup komisariat, korkom, hingga cabang yang selama ini telah memberikan nasihat-nasihat serta ilmu-ilmunya. Terimakasih atas wejangan-wejangan yang kalian sampaikan ketika ibadah ngopi berlangsung.
11. Teman-teman usroh Mujaddid HMI MPO, yang selama ini telah memberi pemahaman penulis terkait pentingnya kolektivitas dan kekeluargaan dalam berorganisasi.
12. Rekan-rekan pengurus HMI MPO Korkom UIN, yang selama ini telah memberi pengetahuan penulis terkait hal teknis keorganisasian secara lebih mendalam dan isu-isu strategis. Terimakasih atas pengetahuannya teman-teman.
13. Teman-teman LK 2 Nasional HMI MPO Cabang Yogyakarta yang telah memberi pengetahuannya terkait teori-teori sosial ketika penulis telah menjadi korban dari dominasi dan hegemoni budaya. Terimakasih telah memberi penulis pengetahuan tentang Habermas, Gramsci, Foucault, Althusser, dan sebagainya dalam forum.
14. Dan yang terakhir, terimakasih untuk diri ini dan cinta.



Akhir kata yang sampaikan selaku penulis. Semoga kita senantiasa diberikan kesehatan, keberuntungan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Sleman, 25 Mei 2022

**Richo B. Mahendra**

NIM. 18105010027



## ABSTRAK

Richo Bintang Mahendra (2022). *Relasi Peran Intelektual dan Kesadaran Massa sebagai Basis Revolusi*

Peran intelektual dan kesadaran massa merupakan dua tema pemikiran yang telah diperbincangkan cukup lama baik di kalangan filosof maupun teoritikus sosial. Salah seorang pemikir muslim yang memiliki gagasan tentang peran intelektual dan kesadaran massa adalah Ali Syariati. Penelitian ini secara garis besar berupaya merekonstruksi gagasan Syariati tentang peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi. Selain itu, penelitian ini pula berupaya mencari keterkaitan dialektis antara konsep intelektual dan kesadaran massa. Penulis ingin menunjukkan intelektual dan kesadaran massa merupakan dua unsur penting bagi lahirnya sebuah revolusi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pustaka (*library research*), sebab dalam penelitian ini penulis berusaha mengeksplorasi dan menganalisis berbagai macam literatur-literatur dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode kesinambungan historis untuk merekonstruksi secara radikal konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* dalam pemikiran Ali Syariati. Selain itu penelitian ini pula menggunakan metode dialektika dan interpretasi gramatikal untuk menemukan hubungan antara konsep intelektual dan kesadaran massa dalam pemikiran Ali Syariati.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan dialektis antara konsep intelektual dan kesadaran massa dalam pemikiran Syariati. Dalam sebuah revolusi sosial, intelektual bertugas untuk melakukan konstruksi penyadaran dan memberikan landasan ideologis kepada massa. Namun pada akhirnya semua bergantung kepada massa, apakah massa ingin menerima atau menolak agitasi yang dilakukan oleh intelektual tersebut. Kemampuan massa untuk memilih didasarkan pada kebebasan kehendak yang dimilikinya sebagai amanat pemberian Tuhan.

Kata kunci: Relasi, Intelektual, Kesadaran Massa, Revolusi

## DAFTAR ISI

<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Manfaat Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : MEMAHAMI KONSEP INTELEKTUAL DAN KESADARAN MASSA.....</b>	<b>22</b>
A. Memahami Konsep Peran Intelektual dan Kesadaran Massa .....	22
1. Pengertian Intelektual .....	22
2. Pengertian Kesadaran Massa .....	26
B. Diskursus Tentang Peran Intelektual dan Kesadaran Massa Pra-Syariat..	28
1. Rosa Luxemburg .....	30
2. Vladimir Lenin .....	31
3. Georg Lukacs.....	34
4. Antonio Gramsci .....	37
<b>BAB III : BIOGRAFI ALI SYARIATI DAN LATAR BELAKANG SOSIAL-POLITIK DAN BUDAYA PRA-REVOLUSI IRAN .....</b>	<b>40</b>
A. Riwayat Hidup dan Karya-karya Ali Syariat..	40
1. Biografi Ali Syariat..	41
2. Beberapa Karya Monumental Ali Syariat..	52

B. Latar Belakang Sosial-Politik dan Budaya Pra-Revolusi Iran .....	54
1. Kondisi Sosial dan Politik Pra-Revolusi Iran.....	55
2. Hegemoni Budaya Barat Pra-Revolusi Iran .....	64
<b>BAB IV : KONSEP INTELEKTUAL DAN KESADARAN MASSA SEBAGAI BASIS REVOLUSI .....</b>	<b>70</b>
A. Konsep Intelektual dalam Pemikiran Ali Syariati .....	70
1. Definisi dan Karakteristik Intelektual Tercerahkan menurut Ali Syariati .	71
2. Tugas Kaum Intelektual Tercerahkan dalam Revolusi Sosial .....	79
a. Membangun Relasi antara Kaum Intelektual dan Massa .....	80
b. Melakukan Diagnosa terhadap Problematika dalam Masyarakat .....	81
c. Analisa Budaya dalam Masyarakat .....	83
d. Melakukan Konstruksi Penyadaran dan Ideologisasi terhadap Masyarakat .....	84
3. Kaum Intelektual dan Ideologi.....	88
a. Definisi dan Karakteristik Ideologi .....	89
b. Islam Syiah sebagai Ideologi Revolusioner .....	92
B. Kesadaran Massa dalam Pemikiran Ali Syariati.....	96
1. Definisi Massa dalam Pemikiran Ali Syariati.....	99
2. Massa sebagai Faktor Aktif Perkembangan Sejarah.....	102
a. Kritik Ali Syariati terhadap Berbagai Teori Sejarah dan Perkembangan Masyarakat .....	102
b. Kesadaran Massa sebagai Basis Revolusi .....	108
3. Hakikat Manusia dalam Islam.....	115
C. Relasi Peran Intelektual dan Kesadaran Massa sebagai Basis Revolusi ....	117
1. Hubungan Dialektis Konsep Rausyan Fikr dan Kesadaran al-Nas dalam Pemikiran Ali Syariati.....	118
a. <i>Rausyan Fikr</i> sebagai Pemberi Kesadaran dan Landasan Ideologis Massa .....	121
b. Kesadaran Massa sebagai Faktor Penentu Lahirnya Revolusi .....	126
2. Masyarakat <i>Ummah</i> sebagai Tujuan Revolusi Sosial .....	129
3. Refleksi Kritis atas Pemikiran Ali Syariati .....	132
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>135</b>

A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>141</b>



# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Peran intelektual dan kesadaran massa merupakan sebuah tema pemikiran penting yang telah diperbincangkan cukup lama, baik di kalangan para filsuf maupun teoritis sosial. Kedua tema pemikiran tersebut menjadi sebuah diskusi di kalangan para pemikir, terutama pasca munculnya para pemikir Marxisme ortodoks yang menafsirkan pemikiran-pemikiran Marx sebagai sebuah teori evolusioner. Dalam konteks demikian, para pemikir marxis ortodoks memandang pemikiran Marx sebagai sebuah teori yang menjelaskan hukum perkembangan masyarakat, mereka memandang perubahan sosial merupakan sebuah keniscayaan layaknya siang mengikuti malam. Dalam hal ini, konsekuensi dari cara pandang tersebut adalah Marxisme telah mengalami pengerasan positivistik, sehingga mengakibatkan hilangnya makna revolusioner dalam teori Marx tersebut.

Para pemikir marxis ortodoks memiliki asumsi dasar bahwa selama kondisi-kondisi ekonomis belum matang, revolusi sosialis tidak akan pernah terjadi, dan apabila kondisi-kondisi telah matang revolusi tidak dapat dihindari.<sup>1</sup> Munculnya kesadaran kelas proletar terhadap merupakan hasil dari kehancuran sistem ekonomi kapitalistik tersebut. Dalam hal ini, secara implisit mereka meyakini perubahan sosial bukan merupakan sesuatu yang diupayakan, melainkan ditunggu kehadirannya. Interpretasi para pemikir Marxisme ortodoks atas pemikiran Marx

---

<sup>1</sup> Frans Magnis, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 233



ini kemudian menimbulkan persoalan serius di kalangan para filsuf dan teoritis sosial, terutama para pemikir neo-marxis. Georg Lukacs sebagai tokoh kunci dari aliran neo-marxis, berpandangan bahwa para pemikir Marxisme ortodoks telah terjebak dalam cara pandang positivistik dalam memahami pemikiran Marx. Melalui bukunya yang berjudul *Geschichte und Klassenbewusstsein* (Sejarah dan Kesadaran Kelas), ia menolak cara pandang Marxisme ortodoks dengan menekankan peran kesadaran kelas sebagai basis revolusi. Dalam buku itu, ia menekankan peranan kesadaran kelas proletariat sebagai subjek dialektika sejarah.<sup>2</sup> Selain kesadaran kelas, menurut Lukacs partai juga memiliki peranan yang cukup penting dalam melahirkan sebuah revolusi sosial. Lukacs menguraikan cukup rinci terkait peran partai sebagai penggerak revolusi dalam bukunya tersebut. Tugas partai adalah menjaga kesadaran proletariat agar tidak terjebak dalam kepentingan-kepentingan sesaat, seperti kenaikan upah dan pemotongan waktu kerja.

Kritik atas asumsi dasar dari Marxisme ortodoks, kemudian dilanjutkan oleh Antonio Gramsci. Melalui konsep tentang *counter hegemony*, Gramsci memandang bahwa diperlukan peran intelektual organik sebagai penggerak massa proletariat. Berangkat dari kritiknya terhadap Bukharin, Gramsci memandang bahwa revolusi merupakan sesuatu hal yang harus diupayakan. Bagi Gramsci, kesadaran manusia terhadap segala permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapinya merupakan unsur penting sebagai penggerak dari sejarah. Apabila dipandang secara rinci, pandangan-pandangan para pemikir neo-marxis ini tentu

---

<sup>2</sup> F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 43

sangat bertentangan dengan pemikiran Marxisme ortodoks yang telah melenyapkan peran kesadaran kelas dan peran intelektual sebagai penggerak revolusi. Secara umum, para pemikir neo-marxis memandang bahwa revolusi sosial merupakan sesuatu yang harus diupayakan, bukan ditunggu seperti pergantian siang dan malam. Kaum proletar sebagai subjek sejarah harus menghendaki revolusi sosial tanpa harus menunggu kehancuran Kapitalisme.

Konsep mengenai peran intelektual dan kesadaran massa tidak hanya berkembang di kalangan para pemikir marxis. Melainkan konsep tersebut dikembangkan pula oleh pemikir Islam. Seorang pemikir yang menghidupkan kembali kedua konsep pemikiran tersebut ialah Ali Syariati. Ia dikenal sebagai arsitek revolusi Iran yang secara rinci menggagas tentang peran intelektual dan kesadaran massa. Gagasan tersebut termaktub dalam tulisan-tulisannya maupun ceramah-ceramahnya yang tersebar dan terpisah-pisah. Ceramah-ceramah tersebut dibukukan dan telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Sebenarnya kemunculan konsep peran intelektual dan kesadaran massa berangkat dari kritiknya terhadap ideologi Marxisme vulgar yang hadir di kancah pertarungan wacana ideologi saat pra-revolusi Iran. Marxisme vulgar menjelma terutama dalam Stalinisme yang digandrungi banyak intelektual dan kaum muda Iran saat itu.<sup>3</sup> Ideologi tersebut telah mengalami pengerasan positivistik. Sehingga dapat dikatakan bahwa lahirnya pemikiran Syariati tentang konsep intelektual dan kesadaran massa memiliki konteks yang sama dengan para pemikir Neo-Marxis generasi pertama.

---

<sup>3</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 149

Syariati menyebut intelektual yang bertugas sebagai katalisator massa dengan sebutan *Rausyan Fikr* yang berarti pemikir tercerahkan, atau bisa disebut sebagai intelektual tercerahkan. Tugas dari para pemikir tercerahkan ini adalah menciptakan sebuah konstruksi penyadaran bagi masyarakat yang tertindas, baik secara kultural maupun politik. Syariati mendeskripsikan *Rausyan Fikr* sebagai orang yang memiliki kesadaran kemanusiaan serta mengetahui *setting* kesejarahan dan kemasyarakatannya. Dalam ceramahnya, Syariati memandang *Rausyan Fikr* atau pemikir tercerahkan ini bukan sebagai intelektual yang memiliki gelar kesarjanaan sebagaimana dipahami oleh banyak orang. Gelar kesarjanaan bukan merupakan syarat mutlak untuk menyandang status sebagai seorang pemikir tercerahkan. Kriteria utama yang harus dimiliki oleh seorang pemikir tercerahkan adalah kesadaran akan problematika sosial yang dihadapi umatnya, oleh karenanya seseorang tersebut memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakatnya. Kesadaran akan problematika sosial akan menuntun seorang pemikir tercerahkan untuk melakukan konstruksi penyadaran bagi masyarakat. Selain memiliki pengetahuan tentang segala permasalahan sosial secara komprehensif, seorang pemikir tercerahkan pula harus memiliki pengetahuan yang lengkap terhadap kebudayaan masyarakatnya. Kebudayaan merupakan roh bagi masyarakat yang mendasari setiap dimensi kehidupan masyarakat. Tugas dari seorang intelektual tercerahkan adalah menggunakan kebudayaan tersebut sebagai landasan ideologi bagi masyarakat dalam melakukan revolusi sosial. Dengan kata lain, kebudayaan harus menjadi ideologi emansipasi bagi masyarakat.

Seorang *Rausyan Fikr* merupakan katalisator dari massa yang tertindas, sebuah perubahan sosial akan muncul apabila terdapat seorang intelektual yang memimpin, dan melakukan konstruksi penyadaran bagi masyarakat, dan memberikan landasan ideologis bagi masyarakat. Melalui konsepnya tentang *Rausyan Fikr* ini, sekilas terlihat bahwa dalam pandangan Syariaty intelektual merupakan satu-satunya pihak yang akan membawa perubahan sosial. Para *Rausyan Fikr* atau pemikir tercerahkan memberi kesadaran terhadap permasalahan sosial dan landasan ideologis bagi masyarakat, serta menjadi seorang pemimpin bagi massa dalam upaya melakukan perubahan sosial.

Jika ditelaah secara sekilas, Syariaty seolah mengabaikan peran kesadaran massa sebagai pelaku sejarah. Sebab, terlihat Syariaty terlalu menekankan peran intelektual sebagai unsur utama bagi perubahan sosial. Bagi Syariaty revolusi sosial tidak akan terjadi tanpa kehadiran seorang pemikir tercerahkan. Hal ini tentu berimplikasi pada pandangan bahwa intelektual merupakan satu-satunya pelaku dari lahirnya sebuah revolusi sosial. Jika demikian pandangan tersebut hampir memiliki kesamaan dengan Lenin, yang memandang bahwa elit intelektual partai merupakan unsur satu-satunya dalam melahirkan sebuah revolusi sosial. Tugas intelektual partai adalah memberi suntikan kesadaran bagi massa yang tertindas. Lenin melihat kaum proletariat sebagai kelas sosial yang pasif. Sebab mereka telah terbutakan oleh pesona-pesona kebijakan dari pemerintahan negara kapitalis. Sehingga ia memandang bahwa massa dengan segala norma-norma yang dianut merupakan sebuah faktor sekunder dari perubahan sosial. Kesadaran massa tidak memiliki peran signifikan dalam pemikiran Lenin

Konsep *Rausyan Fikr* merupakan konsep inti yang banyak dikenal, bahkan telah menjadi objek penelitian di kalangan pemikir, maupun para peminat gagasan Syariat. Meski demikian, Syariat pula memiliki konsepsi kesadaran massa sebagai basis revolusi. Syariat menyebut massa sebagai *al-Nas*. Dalam ceramahnya yang ia kemukakan di lain kesempatan Syariat memandang bahwa massa dan segala norma-norma yang dimiliki merupakan basis bagi lahirnya suatu revolusi sosial. Syariat menganggap bahwa bukan peristiwa objektif atau seorang tokoh yang menentukan sejarah. Melainkan *al-Nas* yang akan berperan sebagai motor penggerak sejarah. Seorang tokoh besar seperti nabi, yang juga disebut Syariat sebagai contoh ideal seorang *Rausyan Fikr*, menurutnya hanya berperan sebagai penyampai risalah kebenaran dan menunjukkan jalan bagi massa. Selibhnya, *al-Nas* atau massa yang memiliki peran vital dalam melakukan perubahan tersebut. Massa memiliki kebebasan kehendak untuk memilih apakah mereka akan melakukan perubahan sosial atau senantiasa jatuh ke dalam stagnasi. Dalam hal ini, *Al-Nas* atau massa merupakan sebuah unsur penting pula dari lahirnya sebuah revolusi sosial.

Penelitian-penelitian yang membahas tentang konsep *Rausyan Fikr* dalam pemikiran Ali Syariat telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memandang bahwa intelektual merupakan satu-satunya unsur yang memungkinkan terjadinya sebuah revolusi sosial. Kesadaran massa seolah tidak memiliki peranan penting dalam revolusi sosial. Penelitian-penelitian tersebut masih cenderung mengabaikan konsep tentang massa atau *al-Nas* sebagai basis revolusi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Badruddin dengan judul



*Tanggungjawab Intelektual: Studi Komparatif antara Pandangan Antonio Gramsci dan Ali Syariati*, serta penelitian yang dilakukan Khairul Azhar dengan judul *Pandangan Ali Syariati tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim: Perbandingan Dengan Intelektual Muslim di Indonesia*. Adapun terdapat penelitian yang mengangkat pemikiran Syariati tentang *Rausyan Fikr* dan *Al-Nas*, namun tidak berupaya mencari relasi antara kedua konsep tersebut. Seperti buku yang ditulis oleh Eko Supriyadi dengan judul *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*.

Penelitian-penelitian tersebut secara garis besar tidak mengangkat tema tentang massa sebagai basis revolusi. Adapun penelitian yang membahas tentang kedua konsep tersebut tidak berupaya mencari keterkaitan dialektisnya. Padahal, konsep Syariati tentang massa sebagai basis revolusi merupakan konsep penting yang memiliki keterkaitan dengan konsep *Rausyan Fikr*. Dengan kata lain, *Rausyan Fikr* dan kesadaran *al-Nas* merupakan dua komponen penting bagi lahirnya sebuah revolusi sosial, dan memiliki keterkaitan dialektis. Dalam pemikiran Ali Syariati, terjadinya revolusi sosial disebabkan oleh peran intelektual dan kesadaran massa.

Apabila ditelaah secara sekilas mengenai konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* tersebut, seolah tampak sebuah kontradiksi. Syariati memandang intelektual sebagai satu-satunya pelaku sejarah. Sebab, perubahan sosial dimungkinkan oleh kehadiran seorang pemikir tercerahkan di dalam masyarakat. Namun di lain kesempatan, Syariati memandang bahwa massa atau *al-Nas* merupakan faktor kunci perubahan sosial. Syariati menganggap bahwa bukan tokoh besar seperti



Nabi yang mampu menggerakkan sejarah, melainkan masyarakat atau *al-Nas* itu. Massa atau *al-Nas* memiliki kehendak bebas dalam menentukan pilihan-pilihannya. Jika dipahami secara terpisah, kedua konsep tersebut seolah tampak kontradiktif. Akan tetapi, apabila kedua konsep tersebut dipahami secara cermat dan diinterpretasikan ulang, terdapat pertautan erat di antara dua konsep tersebut. Berangkat dari kondisi tersebut, dalam penelitian ini penulis akan membahas secara rinci terkait konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* dari pemikiran Ali Syariati. Penulis pula akan menjelaskan tentang keterkaitan konsep *Rausyan Fikr* dengan pandangannya tentang *al-Nas* sebagai basis revolusi. Dengan kata lain, dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan benang merah antara konsep intelektual dan konsep massa sebagai basis revolusi dalam pemikiran Ali Syariati. Penulis akan menunjukkan bahwa intelektual dan kesadaran massa merupakan dua unsur penting yang menjadi motor bagi perubahan sosial yang memiliki hubungan yang bersifat dialektis.

#### **B. Rumusan Masalah dan Manfaat Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis, maka terdapat dua rumusan masalah.

1. Bagaimana Konsep Ali Syariati tentang Peran Intelektual dan Kesadaran Massa?
2. Mengapa terdapat Relasi antara Peran Intelektual dan Kesadaran Massa sebagai Basis Revolusi dalam Pemikiran Ali Syariati?

Melalui rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, terdapat pula manfaat yang akan diperoleh pembaca melalui penelitian ini.

1. Memberikan pemahaman secara komprehensif tentang konsep intelektual dan kesadaran massa dalam pemikiran Ali Syariati.
2. Memberikan pemahaman terkait relasi peran intelektual dan kesadaran massa dalam pemikiran Ali Syariati.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis. Terdapat tujuan utama dalam penelitian ini.

1. Memahami konsep Ali Syariati tentang Peran Intelektual dan Kesadaran Massa.
2. Memahami relasi antara konsep peran Intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi dalam pemikiran Ali Syariati.

### **D. Kajian Pustaka**

Ali Syariati merupakan seorang pemikir Islam yang tidak asing di antara para intelektual hingga mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan terkait pemikiran Syariati. Konsep-konsep Syariati yang biasanya dijadikan sebagai objek kajian penelitian antarlain konsep ideologisasi Islam, konsep *Rausyan Fikr*, konsep tentang sejarah, konsep masyarakat *ummah*, serta kritik-kritiknya terhadap Marxisme. Penelitian mengenai *Rausyan Fikr* sebenarnya telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian yang berusaha mengaitkan konsep *Rausyan Fikr* Syariati dengan

konsep *al-Nas* belum pernah dilakukan. Penelitian terkait konsep *Rausyan Fikr*, biasanya tidak disertakan pembahasan mengenai konsep *al-Nas*. Adapun penelitian yang membahas tentang kedua konsep tersebut, tidak berupaya menjelaskan secara spesifik terkait benang merah antara konsep *Rausyan Fikr* dan kesadaran *al-Nas*. Berikut beberapa kajian serius yang membahas tentang konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* dalam pemikiran Ali Syariati:

1. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*, buku karya Eko Supriyadi.

Secara garis besar buku ini membahas pemikiran Syariati yang berkaitan dengan tema Sosialisme Islam. Dalam buku ini penulis berupaya mengeksplorasi gagasan pemikiran Ali Syariati tentang Sosialisme Islam yang berkaitan dengan konsep Marxisme.<sup>4</sup> Tidak hanya tema-tema pemikiran Syariati yang berkaitan dengan Sosialisme Islam, melainkan buku ini pula menjelaskan tentang konsep pemikiran yang lain, seperti ideologisasi Islam, pandangan dunia Tauhid, filsafat sejarah, serta masyarakat *ummah*. Selain itu, pada akhir bab, buku ini pula berusaha mempersoalkan tentang titik persinggungan Sosialisme-Marxisme dan Islam. Konsep mengenai *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* sebagai basis revolusi diuraikan dengan cukup baik dalam buku ini. Akan tetapi buku ini tidak berusaha menjelaskan relasi antara konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* tersebut.

2. *Tanggung Jawab Kaum Intelektual (Studi Komparatif antara Pemikiran Ali Syariati dan Antonio Gramsci)*, skripsi karya Badruddin. Penelitian

---

<sup>4</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran*, hlm. 17

ini membahas tentang konsep intelektual dan tanggungjawab intelektual menurut Ali Syariati dan Antonio Gramsci. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi komparasi atas pemikiran dari kedua tokoh tersebut. Studi komparasi tersebut digunakan oleh peneliti dengan mencari perbedaan dan persamaan dari konsep intelektual dari kedua tokoh tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini dibahas pula konsep *Rausyan Fikr* menurut Ali Syariati. Akan tetapi penelitian ini tidak membahas tentang konsep *al-Nas* dari Syariati, yang sangat berkaitan erat dengan konsep *Rausyan Fikr* nya.

3. *Pandangan Ali Syariati Tentang Raushanfikr dalam Revolusi Islam Iran (Studi Relasi Islam dan Politik)*, skripsi karya Fajrul Islam Attsa'uri. Penelitian ini secara umum membahas tentang konsep *Rausyan Fikr* dan pengaruhnya terhadap revolusi Islam Iran tahun 1979.<sup>6</sup> Konsep Syariati mengenai *Rausyan Fikr* sebagai basis revolusi Iran diuraikan cukup rinci dalam penelitian ini. Akan tetapi, konsep *Rausyan Fikr* dari Ali Syariati yang disajikan dalam penelitian ini tidak disertai dengan konsep *al-Nas* yang sebenarnya memiliki keterkaitan erat. Skripsi ini tidak membahas tentang relasi peran intelektual atau *Rausyan Fikr* dan kesadaran masyarakat (*al-Nas*) sebagai basis revolusi.

---

<sup>5</sup> Badruddin, Skripsi: *"Tanggung Jawab Intelektual: Studi Komparatif antara Pandangan Antonio Gramsci dan Ali Syariati"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 14.

<sup>6</sup> Fajrul Islam Attsa'uri, *"Pandangan Ali Syariati Tentang Raushanfikr dalam Revolusi Islam Iran: Studi Relasi Islam dan Politik"*, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, hlm. 14.

4. *Pandangan Ali Syariati tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim (Perbandingan Dengan Intelektual Muslim di Indonesia)*, skripsi karya Khairul Azhar Saragih. Penelitian ini berfokus pada pemikiran Ali Syariati tentang tanggungjawab sosial muslim dan relevansinya terhadap intelektual muslim di Indonesia.<sup>7</sup> Dengan kata lain, penelitian ini mencoba untuk meneliti pemikiran Ali Syariati tentang tanggung jawab sosial intelektual muslim. Selain mendeskripsikan pemikiran Syariati tentang intelektual, skripsi ini pula membahas tentang relevansinya terhadap peran intelektual di Indonesia. Dalam skripsi ini dijelaskan terkait konsep *Rausyan Fikr* dari Ali Syariati. Akan tetapi konsep *al-Nas* dalam pemikiran Syariati tidak dibahas. Skripsi ini tidak membahas tentang relasi peran intelektual dan kesadaran masyarakat sebagai basis revolusi.
5. *Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syariati*, jurnal ilmiah karya Imam Bonjol Juhari. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang konsepsi Syari'ati mengenai Islam sebagai Ideologi sekaligus sebagai katalisator terjadinya perubahan sosial, yang berhubungan dengan metode dan pendekatan dalam pemaknaannya terhadap Islam.<sup>8</sup> Penjelasan tentang *Rausyanfikr* sebagai basis revolusi diuraikan cukup rinci dalam penelitian ini. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti masih memandang bahwa *Rausyanfikr* adalah satu-satunya

---

<sup>7</sup> Khairul Azhar Saragih, Skripsi: "*Pandangan Ali Syariati tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim: Perbandingan Dengan Intelektual Muslim di Indonesia*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 9.

<sup>8</sup> Imam Bonjol Juhari, "*Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syariati*", Al-Tahrir, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 4

unsur bagi perubahan sosial. Peneliti dalam penelitian ini masih cenderung mengabaikan konsep *al-Nas* sebagai unsur bagi revolusi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menjelaskan tentang kesadaran *al-Nas*, dan keterkaitan antara *Rausyanfikir* dan kesadaran *al-Nas* sebagai basis revolusi sebagaimana yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian penulis.

6. *Konsep Manusia dalam Pemikiran Ali Syariati*, skripsi karya Irfan Sopyan. Secara umum penelitian ini membahas terkait konsep manusia dalam pemikiran Ali Syariati. Penelitian ini berusaha untuk memahami pandangan Syariati tentang peran manusia di muka bumi, faktor yang menghambat eksistensi manusia, serta potensi-potensi manusia.<sup>9</sup>

Sebenarnya skripsi ini tidak secara khusus membahas tentang konsep intelektual maupun kesadaran massa. Meskipun demikian, skripsi ini memuat penjelasan cukup rinci tentang konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas*. Akan tetapi skripsi ini tidak membahas tentang relasi peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi, sebagaimana yang akan diangkat dalam penelitian ini.

7. *Pendidikan Humanistik Ala Ali Syariati*, jurnal ilmiah karya Noval Maliki. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan konsep Pendidikan dalam pemikiran Ali Syariati. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba untuk membedah pemikiran Syariati dalam ranah pendidikan.<sup>10</sup> Dalam

---

<sup>9</sup> Irfan Sopyan, Skripsi: "*Konsep Manusia dalam Pemikiran Ali Syariati*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, hlm. 6

<sup>10</sup> Noval Maliki, "*Pendidikan Humanistik Ala Ali Syariati*", *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 1



penelitian ini dikatakan bahwa konsep pendidikan Syariat berkaitan pandangannya tentang manusia ideal. Sehingga konsepsi tentang *Rausyan Fikr* diuraikan cukup rinci dalam penelitian ini. Akan tetapi penelitian ini masih cenderung menitikberatkan pada peran *Rausyan Fikr* sebagai perubahan sosial. Dengan demikian penelitian ini tidak berusaha membahas tentang relasi peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi sebagaimana yang akan diuraikan lebih jauh dalam penelitian penulis.

8. *Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syariat*, skripsi karya Pandu Irawan Riyanto. Skripsi ini sebenarnya secara garis besar membahas tentang konsep-konsep Syariat yang berkaitan erat dengan tema Agama dan perubahan sosial. Konsep-konsep yang berkaitan dengan tema tersebut meliputi; Konsep struktur sosial masyarakat, pandangan dunia Tauhid, *Rausyan Fikr*, serta konsep masyarakat *Ummat*. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi posisi dan pengaruh pemikiran Ali Syariat dalam konteks revolusi Iran dan konteks sosiologi modern.<sup>11</sup> Konsep Syariat mengenai *Rausyan Fikr* diuraikan cukup rinci dalam penelitian ini. Akan tetapi penelitian ini tidak membahas tentang konsep Syariat tentang massa sebagai basis revolusi. Pembahasan tentang *Rausyan Fikr* tidak disertai pembahasan mengenai konsep *al-Nas* sebagai basis revolusi. Sehingga dalam

---

<sup>11</sup> Pandu Irawan Riyanto, Skripsi: "*Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syariat*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 11.

penelitian ini pun tidak membahas tentang relasi peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pustaka (*library research*). Sebab dalam penelitian ini penulis berusaha mengeksplorasi dan menganalisis berbagai macam literatur-literatur dari berbagai sumber. Literatur-literatur tersebut berupa buku-buku maupun artikel, baik yang ditulis oleh Ali Syariati sendiri maupun penelitian yang menulis tentang pemikiran Syariati sebagai data sekunder. Literatur-literatur yang telah didapat oleh penulis kemudian ditelaah secara mendalam dengan metode tertentu.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis tidak merujuk kepada sumber primer maupun sekunder, melainkan sumber data tersier berupa teks-teks ceramah Ali Syariati yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Mengingat penulis tidak memiliki kemampuan berbahasa Persia, dan penulis pula merasa kesulitan dalam menemukan buku-buku ceramah Ali Syariati yang berbahasa Inggris. Secara umum, dalam penelitian berbasis pustaka, sumber data tersebut berupa buku-buku maupun artikel-artikel yang secara langsung ditulis oleh seorang tokoh yang akan dikaji pemikirannya. Dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini adalah karya-karya Ali Syariati yang berupa tulisan-tulisan maupun ceramah-ceramah yang kemudian dibukukan

Karya-karya Syariati yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah ceramahnya yang kemudian dibukukan dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yakni buku *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru* dan *Membangun Masa Depan Islam: Pesan untuk Para Intelektual Muslim*. Melalui dua buku tersebut, penulis akan mencoba menemukan hubungan dialektis antara konsep peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi dalam pemikiran Ali Syariati.

Dalam penelitian ini pula, penulis menggunakan berbagai macam literatur-literatur yang membahas tentang pemikiran Ali Syariati sebagai data penunjang untuk memahami Ali Syariati. Sumber data penunjang tersebut berbentuk karya-karya yang merupakan hasil interpretasi dari peneliti-peneliti terhadap pemikiran tokoh tertentu. Dalam hal ini, sumber data penunjang yang digunakan oleh penulis ialah berupa buku-buku maupun artikel-artikel yang menjelaskan pemikiran Ali Syariati tentang konsep peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi. Buku maupun artikel yang digunakan penulis dalam memahami pemikiran Ali Syariati antara lain *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati* yang ditulis oleh Eko Supriyadi, serta buku dengan judul *Melawan Hegemoni Barat: Ali Syariati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia* yang ditulis oleh beberapa intelektual muslim Indonesia.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Kesenambungan Historis

Metode ini bertujuan untuk melihat konteks zaman yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran seorang tokoh. Oleh karena itu baik seorang tokoh itu sendiri,

bersama lingkup zamannya sendiri, harus dilihat menurut perkembangannya.<sup>12</sup> Dalam metode ini, seorang penafsir dalam memahami sebuah teks tidak hanya berhenti pada bahasa, melainkan penafsir harus pula memasuki dunia mental atau isi pikiran penulis teks. Isi pikiran atau dunia mental penulis dapat dipahami apabila seorang penafsir mampu masuk ke dalam kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang melingkupi isi pikiran penulis teks.

Penulis menggunakan metode kesinambungan historis ini untuk memahami kondisi sosial-politik dan budaya yang melatarbelakangi munculnya gagasan Ali Syariati tentang konsep intelektual dan konsep *al-Nas*. Syariati tentu merupakan seorang pemikir yang seluruh gagasannya lahir sebagai sebuah respon atas kondisi sosial politik yang berkembang ketika pra-revolusi Iran. Oleh karena itu, metode ini sangat penting untuk digunakan dalam memahami konteks yang melatarbelakangi munculnya pemikiran Syariati. Penulis dalam penelitian ini akan mencoba merekonstruksi kondisi sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi munculnya konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* dari Syariati.

#### b. Interpretasi

Interpretasi merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk memahami makna dari sebuah pemikiran seorang tokoh. Interpretasi berarti menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subjektif, melainkan harus bertumpu pada evidensi objektifitas untuk mencapai kebenaran yang autentik.<sup>13</sup> Dalam hal ini, seorang peneliti harus membersihkan segala prasangka-prasangka subjektif dalam memahami objek yang dikaji. Sebab, prasangka-

---

<sup>12</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 47

<sup>13</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42

prasangka subjektif tersebut dapat mendistorsi seorang peneliti dalam mencapai makna autentik dari objek yang dikaji.

Dalam pandangan Schleiermacher, terdapat dua jenis interpretasi yang harus dilakukan oleh seorang penafsir dalam memahami makna dari sebuah teks. Pertama, interpretasi gramatis, yang dimaksud dengan interpretasi gramatis adalah proses memahami sebuah teks dengan bertolak dari bahasa, struktur-struktur kalimat, dan juga hubungan antara teks itu dengan karya-karya lainnya dengan jenis yang sama.<sup>14</sup> Dengan kata lain, dalam memahami makna, seorang penafsir harus bertolak dari bahasa. Kedua, interpretasi psikologis, yakni merupakan sebuah proses memahami sebuah teks dengan memasuki dunia mental penulis. Dalam hal ini seorang penafsir tidak hanya berhenti pada unsur-unsur bahasa atau struktur kalimat dalam teks, melainkan isi pikiran dari penulis. Untuk memahami isi pikiran tersebut, seorang penafsir harus memusatkan perhatian pada kondisi sosial, politik, ekonomi dan sebagainya yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interpretasi gramatikal guna memahami relasi konsep intelektual dan konsep *al-Nas* Syariat dari dua teks yang berbeda. Penulis akan mengkaji secara gramatis dari teks ceramah Syariat yang berjudul *Membangun Masa Depan Islam* dan *Sosiologi Islam*, serta berupaya menemukan hubungan dari kedua teks ceramah tersebut. Ali Syariat merupakan seorang pemikir yang melukiskan pemikirannya terpisah-pisah melalui ceramahnya yang disampaikan melalui kesempatan yang berbeda. Oleh

---

<sup>14</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 40

karenanya, penulis akan mencoba mencari hubungan antara kedua konsep tersebut.

#### c. Dialektika

Metode dialektika yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan sintesis antara dua konsep yang berlainan. Dialektika menawarkan pola triadik yang saling berkaitan, yakni tesis, anti-tesis, dan sintesis. Dalam pandangan Hegel, tesis dan anti-tesis tersebut menjadi *aufgehoben*. Kata tersebut memiliki tiga makna sekaligus, yakni dicabut atau dihentikan, disimpan sebagai cadangan atau tidak ditiadakan, dan diangkat ke taraf yang lebih tinggi.<sup>15</sup> Konsep *Rausyan Fikr* dan *al-Nas* apabila dipahami secara sekilas seolah tampak sebuah kontradiksi. Penulis ingin menunjukkan suatu pola dialektis antara konsep *Rausyan Fikr* dan konsep *al-Nas*, dengan tidak meniadakan atau mengecualikan salah satu di antara yang lainnya. Melalui metode ini, penulis berupaya mempertahankan konsep *Rausyan Fikr* dan kesadaran *al-Nas* serta mengangkatnya pada taraf yang lebih tinggi dengan berupaya menemukan sebuah sintesis. Penulis menggunakan metode ini guna menemukan sintesis antara kedua konsep tersebut dalam pemikiran Ali Syariati.

#### 4. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan sebuah cara atau langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti dalam memaparkan hasil penelitian, setelah data-data penelitian dikumpulkan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data-data penelitian, penulis akan mendeskripsikan latar belakang

---

<sup>15</sup> Kees Bertens. "Sejarah Filsafat Menurut Garis Besar" dalam Widianoro (ed.), *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm. 119



sosial-politik dan budaya yang melingkupi pemikiran Ali Syariati. Kemudian penulis akan mendeskripsikan relasi konsep intelektual dan konsep kesadaran massa sebagai basis revolusi. Dalam hal ini, penulis akan menunjukkan terdapat keterkaitan dialektis antara peran intelektual dan kesadaran massa dalam melakukan perubahan sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam enam bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

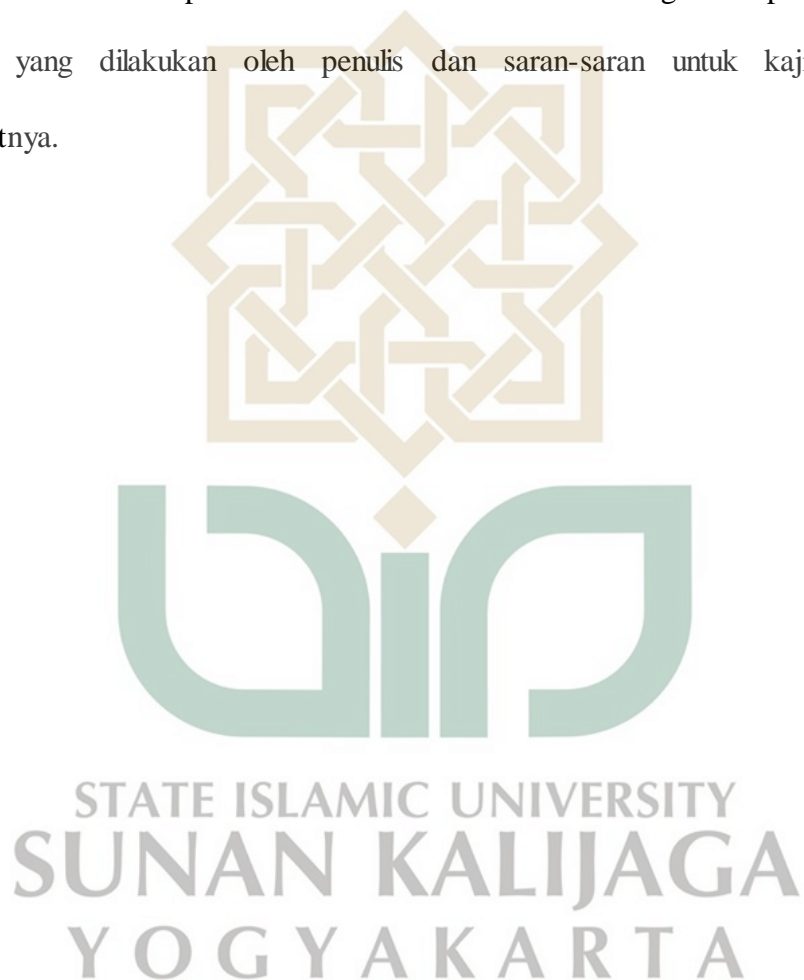
Dalam bab kedua, sebagai pengantar dalam memahami topik kajian dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang pengertian konsep peran intelektual dan kesadaran massa secara umum. Serta memaparkan terkait diskursus mengenai peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi pra-Syariati. Penulis akan memaparkan secara singkat pemikiran tentang konsep intelektual dan konsep kesadaran massa yang hadir dalam kancah pemikiran sebelum Ali Syariati, seperti Vladimir Lenin, Rosa Luxemburg, Georg Lukacs, serta Antonio Gramsci.

Bab ketiga dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan tentang biografi Ali Syariati serta latar belakang sosial-politik dan budaya pra-revolusi Iran secara menyeluruh.

Bab keempat, merupakan fokus kajian dalam penelitian ini. Dalam bab ini, penulis akan memberikan penjelasan secara deskriptif tentang konsep *Rausyan*

*Fikr* dan konsep *al-Nas* dalam pemikiran Ali Syariati. Selain itu, penulis akan memberikan penjelasan terkait relasi peran intelektual dan kesadaran massa sebagai basis revolusi.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang mengakhiri seluruh pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil kajian yang dilakukan oleh penulis dan saran-saran untuk kajian penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, konsep intelektual dan kesadaran massa dalam Ali Syariati berangkat dari realitas sosial-politik dan budaya pra-revolusi Iran. Kehadiran ideologi Marxisme-Leninisme yang diminati banyak organisasi berhaluan kiri, dan kehadiran ulama tradisional yang telah menyembunyikan karakteristik revolusioner dari Islam, menjadi dua hal yang melatarbelakangi munculnya gagasan tersebut. Syariati menganggap perubahan sosial harus senantiasa diupayakan, bukan ditunggu sebagaimana dipahami oleh Marxisme-Leninisme. Selain itu, bagi Syariati perubahan sosial memerlukan sebuah landasan ideologis. Ideologi tersebut harus berupa kebudayaan yang telah mengakar dalam diri masyarakat. Oleh karenanya seorang intelektual tercerahkan harus senantiasa mempelajari kebudayaan masyarakatnya, serta menafsirkan ulang kebudayaan tersebut dengan menunjukkan karakteristik revolusioner.

Kedua, konsep *Rausyan Fikr* dan kesadaran *al-Nas* dalam pemikiran Syariati memiliki hubungan yang bersifat dialektis. Terdapat hubungan dialektis konsep *Rausyan Fikr* dan kesadaran *al-Nas* dalam pemikiran Syariati. Sebab, dalam ceramahnya Syariati meyakini intelektual dan massa merupakan dua unsur yang memungkinkan lahirnya sebuah revolusi sosial. Dalam sebuah revolusi sosial, bagi Syariati tugas dari seorang intelektual tercerahkan adalah melakukan

konstruksi penyadaran dan memberikan landasan ideologis kepada massa. Namun pada akhirnya semua bergantung pada massa, apakah mereka ingin menerima wacana-wacana yang diberikan oleh seorang intelektual tercerahkan dan berjuang untuk melakukan revolusi sosial, atau bersikap apatis terhadap para intelektual dan jatuh ke dalam stagnasi. Massa merupakan kumpulan yang terdiri dari individu-individu manusia yang memiliki kehendak bebas sebagai amanat pemberian Allah. Dengan kehendak bebasnya, massa sanggup untuk memilih apakah mereka ingin melakukan perubahan sosial atau tidak.

## **B. Saran**

Sebagaimana penelitian pada umumnya, dalam penelitian ini pula terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Oleh karenanya, terdapat saran-saran yang diajukan penulis kepada para peneliti maupun peminat gagasan Ali Syariati yang hendak akan mengkaji pemikiran Syariati:

1. Kajian-kajian tentang pemikiran Ali Syariati yang berkaitan dengan tema peran intelektual dan kesadaran massa hendaknya dikaji secara lebih dalam guna menemukan perspektif yang baru.
2. Penulis dalam penelitian hanya sebatas berupaya menemukan hubungan dialektis antara konsep *Rausyan Fikr* dan kesadaran *al-Nas* sebagai basis revolusi. Oleh karenanya, pada penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti dapat memperdalam kajian tersebut dengan mencoba menariknya ke dalam konteks isu-isu aktual yang berkaitan dengan keislaman dan keindonesiaan. Agar pemikiran Syariati senantiasa hidup dan dapat

menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat sekarang maupun yang akan datang.

3. Dalam penelitian ini, penulis masih merujuk kepada teks ceramah Ali Syariati yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, pada penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti dapat merujuk langsung pada teks asli berbahasa Iran dalam menjelaskan konsep intelektual dan kesadaran massa. Agar interpretasi gramatikal dapat dilakukan secara lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Bertens, Kees, Johanis Ohoitmur, dan Mikhael Dua. 2018. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Bisri, Hasan. 2020. *Sistem Hukum Kenegaraan Iran*. Bandung: LP2M UIN SGD
- Engineer, Ali Asghar. 2009. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eyerman, Ron. 1996. *Cendekiawan antara Budaya dan Politik dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gramsci, Antonio. 2013. *Prison Notebooks Catatan-catatan dari Penjara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadiwijono, Harun. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Hardiman, Fransisco Budi. 2004. *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia
- Hardiman, Fransisco Budi. 2009. *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pemikiran dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2015. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius
- Magnis-Suseno, Franz. 1999. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2015. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2003. *Dalam Bayang-Bayang Lenin: Enam Pemikiran Marxisme dari Lenin Sampai Tan Malaka*. Jakarta: Gramedia
- Ridwan, M. Deden dkk. 1999. *Melawan Hegemoni Barat: Ali Syariati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*. Jakarta: Lentera



- Ritzer, Georg dan Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi: Teori-teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Ritzer, Georg. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Said, Edward W. 1990. *Peran Intelektual Kuliah-kuliah Reith 1993*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supriyadi, Eko. 2003. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syariati, Ali. 1989. *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*. Bandung Mizan
- \_\_\_\_\_. 1993. *Membangun Masa Depan Islam: Pesan Untuk Para Intelektual Muslim*. Bandung: Mizan
- \_\_\_\_\_. 1995. *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*. Bandung: Mizan
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute

### **Skripsi**

- Attsa'uri, Fajrul Islam. 2010. *Pandangan Ali Syariati Tentang Raushanfikr dalam Revolusi Islam Iran: Studi Relasi Islam dan Politik*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Badruddin. 2006. *Tanggung Jawab Intelektual: Studi Komparatif antara Pandangan Antonio Gramsci dan Ali Syariati*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Riyanto, Pandu Irawan. 2020. *Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syariati*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan
- Saragih, Khairul Rizal. 2010. *Pandangan Ali Syariati tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim: Perbandingan Dengan Intelektual Muslim di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sopyan, Irfan. 2018. *Konsep Manusia dalam Pemikiran Ali Syariati*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati

## Jurnal

- Fahrudin. (2007) "Islam dan Revolusi: Posisi dan Peran Ulama dalam Revolusi Islam Iran". El-Harakah. Vol. 9, No. 1
- Juhari, Imam Bonjol. (2016) "Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syariati". Al-Tahrir. Vol. 16, No. 1
- Maliki, Noval. (2018) "Pendidikan Humanistik Ala Ali Syariati", Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 3, No. 1
- Mauliansyah, Fiandy. (2016). "*The Social And Political Aspects of New Media: Menelusuri Jejak Kesadaran dan Tindakan Kolektif Massa*". Ilmu Komunikasi Source. Vol. 2, No. 2
- Mundzir, Chaerul. (2020) "Dimensi Islam dan Politik: Telaah Historis atas Revolusi Iran 1979". Al-Hikmah. Vol. 22, No. 2
- Prabaswari. (2021) "Pengaruh Budaya Strategis pada Kepemimpinan dan Revolusi Islam Iran". ICMES. Vol. 5, No. 2
- Saleh, Marhaeni. (2018). "Ali Syari'ati: Gagasan dan Pengaruhnya". Aqidah-Ta. Vol. 4, No. 2
- Sumarno, Wisnu Fahrudin. (2020). "Sejarah Politik Republik Islam Iran Tahun 1905-1979". Sangkep. Vol. 3, No. 2
- Zuhri, Nurdin. (2012). "Peran Intelektual dalam Ranah Publik". Aqidah. Vol. 10, No. 2

## Internet

- KBBI, "Intelektual" dalam <https://kbbi.web.id/cendekiawan>, diakses tanggal 2 Februari 2022.
- KBBI, "Sadar" dalam <https://kbbi.web.id/sadar> , diakses tanggal 8 Februari 2022